

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi persaingan di dunia usaha yang semakin luas, sekarang kita di tuntut untuk dapat mengembangkan usaha supaya usaha kita dapat berkembang menjadi besar serta menjadi pengusaha yang sukses. Pengembangan usaha yang baik di mulai dari diri kita sendiri walaupun banyak menghadapi masalah-masalah dalam dunia usaha, maka dari itu di butuhkan staregi dalam pengembangan usaha supaya usaha dapat bertahan lebih lama dan tidak bangkrut.

Membangun usaha merupakan pekerjaan yang mudah dan dapat dilakukan oleh siapapun, yang terpenting adalah keyakinan dan nilai yang kuat untuk usaha mandiri, kemauan yang kuat untuk menjadi wirausaha saja tidak cukup. Kemampuan keberanian, dan kesempatan merupakan elemen yang lain yang harus diperkuat untuk menjadi wirausaha. Salah satu usaha industri rumah tangga yang berada di Kabupaten Tulungagung ialah usaha industri Gerabah dari tanah lempung yang berada di Desa Rejotangan Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan observasi awal yang di lakukan peneliti dapat di ketahui usaha industri gerabah dari tanah lempung berdiri mulai dari tahun 1970an dari turun temurun yang berlokasi di Desa Rejotangan Kecamatan

Rejotangan. Industri Gerabah dari tanah lempung ini hanya mengandalkan tanah lempung sebagai bahan mentah untuk membuat gerabah dan proses produksinya masih secara manual, alat yang digunakan pun masih tradisonal di tengah perkembangan zaman modern dan bermunculan alat-alat yang canggih ini mempengaruhi hasil produksi yang belum maksimal. Dalam proses penjemuran masih mengandalkan panas matahari dan bila musim hujan sangat membutuhkan waktu yang lama untuk menjemur gerabah sedangkan pesenan gerabah tanah lempung sedang banyak.

Menurut teori witcher menjelaskan bahwa strategi merupakan pendekatan untuk mengarahkan operasi-operasi perusahaan atau lembaga bisnis kepada arah dan tujuan berkelanjutan dari masa ke masa.² Dalam penerapan di usaha gerabah tanah lempung belum menggunakan teori tersebut, karena pelaku usaha gerabah tanah lempung hanya berorientasi keuntungan dalam jangka pendek bukan jangka panjang untuk memajukan usahanya. Pengrajin usaha gerabah tanah lempung juga mengalami kendala pada pandemi covid 19, mereka dipaksa bertahan untuk tetap mempertahankan usaha mereka tanpa adanya bantuan dari pemerintah.³

Pada masa pandemi *covid 19* usaha gerabah tanah lempung mengalami penurunan, karena turunnya minat beli dari konsumen terhadap gerabah tanah lempung. Ini mempengaruhi penurunan penghasilan dari para pelaku usaha gerabah tanah liat. Dan pelaku Usaha dipaksa untuk terus bertahan tanpa adanya bantuan dari pemerintah.

² Achmad Bahaudin, *Manajemen Bisnis Kontemporer prinsip dasar dan aplikasinya*, (Yogyakarta:CV Diandra Primamitra Media, 2020), hal. 72-73

³<https://regional.kompas.com/read/2020/10/02/08303131/cerita-perajin-gerabah-palem-bang-bertahan-di-tengah-pandemi-tanpa-bantuan?page=all> (diakses pada 2 November 2021 pukul 22.32)

Karena pemerintah lebih focus dalam penanganan pandemi dibanding dengan kestabilan ekonomi para pelaku usaha bukan hanya pelaku usaha tanah lempung tapi semua usaha yang ada di Indonesia.

Untuk usaha Tanah Lempung Di Desa Rejotangan tergolong besar karena didaerah tersebut warganya bekerja dengan memproduksi gerabah tanah lempung. Tetapi masih menggunakan alat tradisional untuk memproduksi gerabah, hal tersebut jelas sangat menghambat dari pengembangan usaha gerabah karena masih tertinggal dari Kabupaten bahkan provinsi lainnya, jenis produknya lebih berfokus kepada produk rumah tangga, bukan kepada produk hiasan dari tanah lempung seperti patung, guci. Yang jelas-jelas produk tersebut bisa diekspor ke luar negeri seperti yang ada di Jogja.⁴

Pengembangan usaha gerabah lempung dimulai dengan menggunakan alat yang lebih modern, serta peningkatkan kualitas SDM, untuk pengadaan alat tersebut harus diimbangi modal yang besar, maka diperlukan modal yang besar dari bantuan pemerintah, usaha gerabah semakin tahunnya mengalami kenaikan, ini dibuktikan dari mampu bertahannya usaha tersebut pandemi *covid-19*. Disaat usaha lainnya gulung tikar. Ada beberapa faktor yang menyebabkan usaha tersebut masih bertahan seperti kualitas produk dari tanah lempung masih banyak peminat, dan lebih aman jangka panjang dari pada peralatan dari plastik.

⁴ <https://regional.kompas.com/read/2020/10/02/08303131/cerita-perajin-gerabah-palem-bang-bertahan-di-tengah-pandemi-tanpa-bantuan?page=all> (diakses pada 2 November 2021 pukul 22.32)

Penelitian ini bertujuan memberikan data yang nyata bahwa banyak sekali keunikan yang ada di usaha gerabah dari tanah lempung ini. Peneliti mengambil inisiatif untuk membahas bagaimana cara pengembangan Usaha Gerabah Tanah lempung Rejotangan dengan mengangkat judul, **“Strategi Pengembangan Usaha Gerabah Dari Tanah Lempung Di Desa Rejotangan Tulungagung”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Strategi Usaha gerabah dari tanah lempung Di Desa Rejotangan?
2. Bagaimana Pengembangan Usaha gerabah dari tanah lempung Di Desa Rejotangan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan strategi Usaha gerabah dari tanah lempung di Di Desa Rejotangan.
2. Mendeskripsikan Pengembangan Usaha gerabah dari tanah lempung Di Desa Rejotangan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi terkait dengan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu

tentang seputar usaha gerabah dari tanah lempung di Desa Rejotangan Kecamatan Rejotangan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pihak Institusi

Bagi pelaku usaha gerabah tanah lempung di Desa Rejotangan Kecamatan Rejotangan diharapkan mampu memberikan manfaat serta masukan ilmu mengenai seputar kerajinan gerabah.

b. Bagi Pihak Akademik

Bagi pihak akademik diharapkan dapat memberikan dedikasi yang dapat digunakan untuk perpustakaan UIN Tulungagung khususnya jurusan Ekonomi Syariah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat membantu dalam penyajian informasinya serta untuk dijadikan referensi atau acuan dalam penelitian yang serupa.

E. Keterbatasan Penelitian

Tatkala menyusun penelitaian ini, ada separuh keterbatasan yang mungkin bila dilakukan akan lebih memaksimalkan hasil dari laporan penelitian ini. Keterbatasan tersebut meliputi :

1. Objek penelitiannya hanya berfokus pada satu Desa.
2. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan oleh responden masih banyak yang belum akurat.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Secara konseptual yang dimaksud dengan strategi pengembangan usaha gerabah dari tanah lempung di Desa Rejotangan adalah sebagai berikut:

a. Strategi

Teori Witcher menjelaskan bahwa strategi merupakan suatu pendekatan untuk mengarahkan operasi-operasi perusahaan/ lembaga bisnis kepada arah dan tujuan yang berkelanjutan dari masa-kemasa.⁵ Manajemen strategis menjadi acuan kerangka berpikir bagi seluruh pengambilan keputusan perusahaan/ lembaga bisnis berdasarkan kejelasan prioritas dan tujuan yang diinginkan. pengambilan strategi memerlukan manajemen agar bisa berjalan sesuai tujuan yang akan dicapai. tujuan manajemen strategi adalah untuk mengeksplorasi dan menciptakan peluang baru yang berbeda untuk masa mendatang atau perencanaan jangka panjang.

b. Pengembangan Usaha

Usaha dilakukan oleh badan usaha yang terkait sektor ekonomi seperti sektor pertanian, perdagangan, perternakan, dan jasa, bisa juga diurus oleh perorangan. Sedangkan menurut Ina Primiana, usaha merupakan suatu aktivitas atau kegiatan ekonomi yang menjadi penggerak pembangunan Indonesia seperti industri

⁵ Achmad Bahudin, *Manajemen Bisnis Kontemporer Prinsip Dasar Dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: CV Diandra Primamitra Media, 2020), hal. 72-73

manufaktur, agribisnis, agraris, dan juga sumber daya manusia. Pendapat ini mengindikasikan bahwa usaha mengandung arti pemulian perekonomian Indonesia melalui pengembangan sektor perdagangan untuk program pemberdayaan masyarakat yang membutuhkan pekerjaan. Pengembangan usaha pada saat ini terlihat lebih berkembang, karena banyak pelaku usaha yang mempunyai kekreatifan dalam mengelola usahanya. Hal tersebut adalah poin penting untuk memajukan usahanya agar lebih berkembang dan mendapatkan hasil yang optimal.⁶

c. Gerabah Dari Tanah Lempung

Gerabah adalah suatu alat perkakas rumah tangga yang di buat dari tanah lempung lalu dibentuk dan di bakar yang kemudian digunakan untuk membantu kegiatan manusia. Barang-barang yang memiliki bentuk seperti tempat air, periuk, belanga dan lain-lain bisa disebut dengan gerabah.

Di Indonesia istilah gerabah juga dikenal dengan keramik tradisional sebagai hasil dari kegiatan kerajinan masyarakat desa yang terbuat dari tanah, dan ditekuni secara turun temurun. Keramik rakyat adalah sebutan dari gerabah di perdesaan karena mempunyai ciri pemakaian tanah yang dibakar dengan suhu rendah kemudian memakai teknik pembakaran yang sederhana.

⁶ Dindin Abdurrohman, *Strategi Pengembangan Kelembagaan UMKM* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020), hal.16.

Pembuatan gerabah yang ada di Indonesia, umumnya ditekuni oleh masyarakat perdesaan dengan peralatan yang masih sederhana dan juga teknik yang sederhana. Jenis gerabah yang ada dipasaran memiliki bentuk-bentuk yang berhubungan dengan kebutuhan sehari-hari masyarakat desa dan dikerjakan secara turun temurun.⁷

2. Definisi Operasional

a. Strategi

Pendekatan yang digunakan pelaku usaha gerabah dari tanah lempung di Desa Rejotangan untuk mengarahkan kegiatan usaha kepada arah dan tujuan yang ingin dicapai.

b. Pengembangan Usaha

Upaya yang dilakukan pelaku usaha gerabah dari tanah lempung di Desa Rejotangan yang dilaksanakan secara sadar dan teratur dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membina, membimbing dan mengembangkan usaha yang dimilikinya.

c. Gerabah dari Tanah Lempung

Alat perkakas rumah tangga yang di buat dari tanah lempung yang diproduksi oleh usaha gerabah Bumi Ayu di Desa Rejotangan yang proses pembuatannya dibentuk dan dibakar yang kemudian digunakan untuk membantu kegiatan masyarakat.

⁷ I Wayan Mudra, *Gerabah Bali* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), hal 8-9.

G. Sistematika Penulisan

Dalam bab ini berisikan tentang konsep penelitian skripsi yang saya lakukan dari awal hingga akhir. Menurut skripsi UIN Tulungagung, dalam proposal kualitatif, untuk dapat memudahkan pembahasan, maka diantaranya penulis memuat suatu sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I: Bab ini memaparkan tentang, latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah, Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah. Dengan pendahulian ini dimaksudkan agar pembaca juga dapat mengetahui konteks penelitian. Pendahulian ini berisi tentang hal-hal pokok yang dapat dijadikan pijakan dalam memahami bab-bab selanjutnya. Selain itu, bab ini juga memaparkan alasan penelitian mengangkat tema dan masalah yang akan diteliti nantinya.

BAB II: Bab ini menentukan tentang kumpulan kajian teori yang akan dijadikan alat analisis dalam membahas objek penelitian tentang Selain itu, dalam bab ini juga membahas penelitian terdahulu sebagai pembandingan penelitian yang sedang dilakukan

BAB III: Bab ini membahas pendekatan dan jenis penelitian secara maksimal, yang memuat jenis penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, wawancara, teknik analisis data penelitian, pengecekan keabsahan temuaan, tahap-tahap penelitian

BAB IV: Pada bab hasil penelitian ini, penelitian memaparkan hasil penelitian yang membahas tentang deskripsi objek penelitian

BAB V: Dalam bab ini penelitian memaparkan hasil pembahasan dengan membandingkan dengan teori mampu dengan studi empiris yang telah dilakukan peneliti lainnya

BAB IV: Bab ini penulis memaparkan bagian akhir berupa bab penutupan.